

**IMPLEMENTASI METODE *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X3 SMAN 1
BONDOWOSO SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Meity Priskila, Sumarno, Nurul Umamah
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@ymail.com

ABSTRAK

Tuntutan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 menuntut peserta didik mampu berpikir historis. Hal inilah yang menjadi dasar kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif agar peserta didik dapat memaknai peristiwa sejarah yang dipelajari. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan peserta didik cenderung pasif dan kreativitasnya kurang terasah dengan optimal saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hal ini disebabkan kurangnya variasi dalam memilih metode pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dipecahkan dengan merubah metode pembelajaran pendidik dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah menggunakan metode *Project Based Learning* pada peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso dengan jumlah 33 peserta didik. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil penelitian kreativitas belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh sebesar 56,36% dengan kategori kurang kreatif, pada siklus 2 meningkat 19,35% menjadi 67,27% dengan kategori cukup kreatif dan pada siklus 3 meningkat 11,93% menjadi 75,30% dengan kategori kreatif. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase 66,67%, pada siklus 2 meningkat 13,63% menjadi 75,75%, pada siklus 3 meningkat 8% menjadi 81,81%. Hasil belajar psikomotor pada siklus 1 sebesar 59,34%, pada siklus 2 meningkat 17,86% menjadi 69,94%, dan pada siklus 3 meningkat 10,12% menjadi 77,02%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso

Kata kunci: *Metode Project Based Learning, Kreativitas Belajar Peserta Didik, Hasil Belajar Sejarah*

ABSTRACT

According to the demands of teaching history curriculum 2013 requires that students are able to think historically. This is the basis of logical thinking ability, creative, inspiring, and innovative so that learners can interpret historical events being studied. The fact that occur in the field showed the students tend to be passive and lacking creativity honed to the optimum when teaching history took place. This is due to the lack of variety in choosing learning methods. To overcome these problems, can be solved by changing the learning methods using Project Based Learning. The purpose of this research is to improve creativity and learning outcomes history using Project Based Learning in the learner class X3 SMAN 1 Bondowoso. Implementation research starts from April to May 2014. This research is classroom action research, subjects were students of SMAN 1 Bondowoso X3 class by the number of 33 students. The indicators will be examined in this study is the history of creativity and learning outcomes of students. The result of research creativity in the classical study of students in cycle 1 gained by 56.36% with less creative categories, in cycle 2 increased by 19.35% to 67.27% with enough creative categories and cycle 3 increased 11.93% to 75.30% the creative category. In cycle 1 the study of students in the cognitive aspects of obtaining the percentage of 66.67%, in cycle 2 increased 13.63% to 75.75%, in cycle 3 increased 8% to 81.81%. Psychomotor aspects in cycle 1 was 59.34%, in cycle 2 increased 17.86% to 69.94%, and the 3 cycles increased 10.12% to 77.02%. Therefore, it can be concluded that the implementation of Project Based Learning method can enhance creativity and learning outcomes on student grade history X3 SMAN 1 Bondowoso

Keywords: *Project Based Learning method, creativity, student learning output.*

PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 adalah mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk menggali kemampuan kreativitas peserta didik (Kemendikbud, 2013:89). Kreativitas yang tinggi sangat dibutuhkan supaya tujuan yang ditetapkan dalam Kompetensi Dasar bisa tercapai. Terasahnya kemampuan kreativitas peserta didik mampu menunjang tercapai hasil belajar. Kreativitas peserta didik dapat diperoleh berdasarkan pengalamannya, baik di luar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolahnya, maka diharapkan pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Kenyataan dilapangan pendidik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan metode konvensional. Pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan catatan untuk diingat oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik mengerjakan LKS atau penugasan yang diberikan oleh pendidik. Cara belajar yang seperti ini sering kali kurang mengasah dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut. Pada saat diberikan tugas peserta didik hanya mengerjakan tugas yang ada di LKS tanpa dikembangkan dengan informasi- informasi atau sumber-sumber lain, peserta didik hanya mencatat dan menyalin apa yang ada di buku tanpa dianalisis terlebih dahulu. Salah satu faktor penyebabnya yaitu peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran diatas, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran alternatif yaitu metode yang dapat digunakan sebagai cara untuk menggali kreativitas dan keterampilan peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat menonjolkan kreativitas peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pembelajaran berbasis proyek (*Project Based learning*).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah pembelajaran yang memberikan

kesempatan pada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas peserta didik akan meningkat (Clegg dalam Wena, 2011:144). Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan menghasilkan produk nyata. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya (Thomas 2000:5). Metode *Project Based Learning* menekankan pengukuran hasil kerja otentik dan berbasis unjuk kerja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Bartscher, *et.al.*,1995, dalam (University Indianpolis, 2009:1) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2008) *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan *academic skill*. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Turyana (2013) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penelitian ini.

Permasalahan yang di bahas adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah implementasi pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreativitas belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan implementasi *Project Based Learning*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan implementasi *Project Based Learning*.

Manfaat penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian sejenis dan pengembangannya.
2. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mata pembelajaran sejarah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki selama proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 1 Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X3 SMAN 1 Bondowoso. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 peserta didik, 21 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. memerlukan perlakuan

khusus dan berdasarkan nilai kurang diatas KKM.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum. Sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso dengan menerapkan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran sejarah. Kreativitas peserta didik diukur dari kemampuan peserta didik dalam memberikan banyak gagasan atau ide, orisinal dalam mengungkap gagasan, menanggapi pertanyaan dan memberi jawaban lebih banyak, memiliki hasrat ingin tahu, dan memiliki gairah aktif dalam melaksanakan tugas. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik tanpa mengukur aspek afektif. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila memenuhi KKM yaitu 75. Dinyatakan kreatif apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100% diukur dari kemampuan peserta didik dalam kemampuan peserta didik dalam memberikan banyak gagasan atau ide, orisinal dalam mengungkap gagasan, menanggapi pertanyaan dan

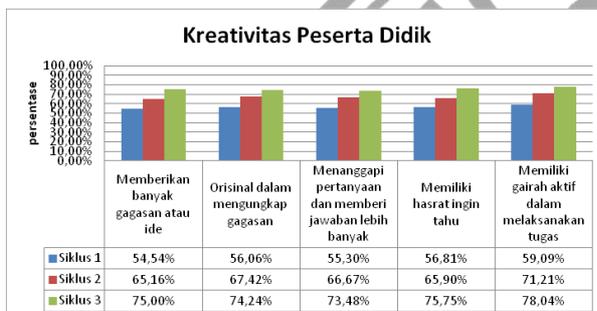
memberi jawaban lebih banyak, memiliki hasrat ingin tahu, dan memiliki gairah aktif dalam melaksanakan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas X3 SMAN 1 Bondowoso tahun ajaran 2013/2014.

A. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas X3 dengan Implementasi *Project Based Learning*

Hasil analisis persentase kreativitas belajar peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan *Project Based Learning* dengan membandingkan persentase pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan kreativitas peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Peningkatan indikator memberikan banyak gagasan atau ide dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,47% dan dari siklus 2 ke 3 sebesar 15,10%. Rincian indikator memberikan banyak gagasan atau ide pada siklus 1 adalah tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 11 peserta didik dengan rentang baik, peserta didik dengan rentang nilai cukup baik 17 peserta didik, 5 peserta didik dengan rentang amat baik, sehingga memperoleh persentase 54,54% dengan kriteria kurang kreatif; rincian pada siklus 2 adalah 12 peserta didik dengan rentang amat baik, 16 peserta didik dengan rentang baik, 15 peserta didik dengan rentang cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang

sehingga memperoleh persentase 65,16% dengan kriteria cukup kreatif; rincian pada siklus 3 adalah 7 peserta didik dengan rentang amat baik, 20 peserta didik dengan rentang baik, 5 peserta didik dengan rentang cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase sebesar 75,00%.

Peningkatan indikator orisinal dalam mengungkap gagasan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,26% dan dari siklus 2 ke 3 sebesar 10,11%. Rincian indikator orisinal dalam mengungkap gagasan pada siklus 1 adalah tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 12 peserta didik dengan rentang nilai baik, 17 peserta didik dengan rentang nilai cukup baik, 4 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 56,06% dengan kriteria kurang kreatif; rincian pada siklus 2 adalah 6 peserta didik dengan rentang nilai amat baik, 15 peserta didik dengan rentang nilai baik, 13 peserta didik dengan rentang nilai cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 67,42%; rincian pada siklus 3 adalah 5 peserta didik dengan rentang amat baik, 22 peserta didik dengan rentang baik, 6 peserta didik dengan rentang cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 74,24% dengan kriteria kreatif.

Peningkatan indikator menanggapi pertanyaan dan memberikan jawaban lebih banyak dari siklus 1 ke 2 sebesar 20,56% dan dari siklus 3 ke 2 sebesar 10,21%. Rincian indikator menanggapi pertanyaan dan memberikan jawaban lebih banyak pada siklus 1 adalah tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 11 peserta didik dengan rentang baik, 18 peserta didik dengan rentang cukup baik, dan 4 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 55,30% dengan kriteria kurang kreatif; rincian pada siklus 2 adalah 4 peserta didik dengan rentang amat baik, 15 peserta didik dengan rentang baik, 13 peserta didik dengan rentang cukup baik, 1 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 66,67% dengan kriteria cukup kreatif; rincian pada siklus

3 adalah 5 peserta didik dengan rentang amat baik, 22 peserta didik dengan rentang baik, 6 peserta didik dengan rentang amat baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 73,48% dengan kriteria kreatif.

Peningkatan indikator memiliki hasrat ingin tahu dari siklus 1 ke 2 sebesar 16% dan dari siklus 3 ke 2 sebesar 14,94%. Rincian indikator memiliki hasrat ingin tahu pada siklus adalah tidak ada peserta didik dengan rentang amat baik, 14 peserta didik dengan keterangan rentang nilai baik, 14 peserta didik dengan keterangan rentang nilai cukup baik, dan 5 peserta didik dengan keterangan rentang nilai kurang baik sehingga memperoleh persentase 56,81% dengan kriteria kurang kreatif; rincian pada siklus 2 adalah 3 peserta didik dengan rentang amat baik, 15 peserta didik dengan rentang baik, 15 peserta didik dengan rentang cukup dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 65,90% dengan kriteria cukup kreatif; rincian pada siklus 3 adalah 7 peserta didik dengan rentang amat baik, 19 peserta didik dengan rentang baik, 7 peserta didik dengan rentang cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 75,75% dengan kriteria kreatif.

Peningkatan indikator memiliki gairah aktif melaksanakan tugas dari siklus 1 ke 2 sebesar 20,51% dan dari siklus 3 ke 2 sebesar 9,59%. Rincian indikator memiliki gairah aktif melaksanakan tugas pada siklus 1 adalah tidak ada peserta didik yang dengan rentang amat baik, 16 peserta didik dengan rentang baik, 13 peserta didik dengan rentang cukup baik dan 4 peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 59,09% dengan kriteria kurang kreatif; rincian siklus 2 adalah 2 peserta didik dengan rentang amat baik, 24 peserta didik dengan rentang nilai baik, 7 peserta didik dengan rentang cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 71,21% dengan kriteria kreatif; rincian pada siklus 3 adalah 9 peserta didik dengan rentang amat baik,

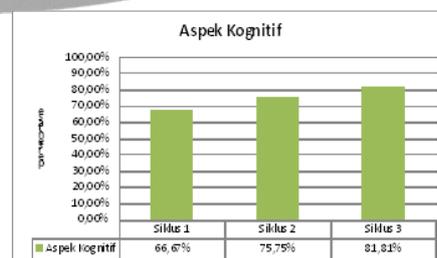
19 peserta didik dengan rentang baik, 5 peserta didik dengan rentang cukup baik dan tidak ada peserta didik dengan rentang kurang baik sehingga memperoleh persentase 78,04% dengan kriteria kreatif.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso.

Kreativitas peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Mergendoller, et al., (2006:52) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemecahan masalah melalui keterampilan yang mampu mengasah kreativitas peserta didik dan sikap bekerja sama.

B. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X3 dengan Implementasi *Project Based Learning*

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil analisis persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dengan membandingkan ketuntasan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang



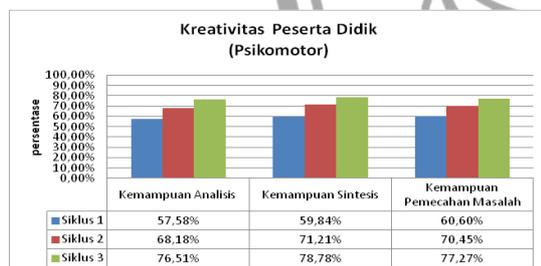
disajikan dalam diagram dibawah ini:

Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif (Sumber: Hasil analisis siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek

kognitif terdapat peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3. Pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada aspek kognitif terdapat 22 peserta didik dalam kategori tuntas dan 11 peserta didik dalam kategori belum tuntas sehingga pada aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Pelaksanaan siklus 2 pada aspek kognitif terdapat 25 peserta didik dalam kategori tuntas dan 8 peserta didik dalam kategori belum tuntas sehingga pada aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 75,75%. Pelaksanaan siklus 3 pada aspek kognitif terdapat 27 peserta didik dalam kategori tuntas dan 6 peserta didik dalam kategori belum tuntas sehingga pada aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,81%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,63%, peningkatan siklus 2 ke siklus 3 sebesar 8%.

Hasil analisis persentase hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dalam belajar sejarah pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini:

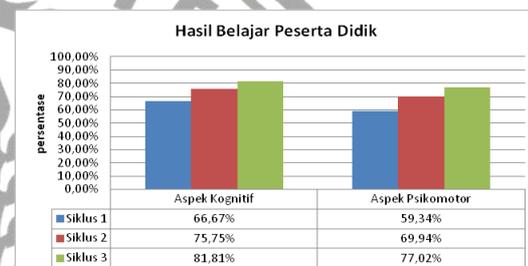


Gambar 3. Peningkatan Aspek Psikomotor Siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil Penelitian siklus 1, siklus 2, dan siklus 3).

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Aspek psikomotorik pada siklus 1 dengan indikator kemampuan analisis memperoleh persentase sebesar 57,58%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 68,18% sehingga meningkat 18,40% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 76,51% sehingga meningkat 12,21%. Aspek psikomotorik dengan indikator kemampuan sintesis pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 59,84%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 71,21% sehingga meningkat 19% dan

pada siklus 3 memperoleh persentase 78,78% sehingga meningkat 10,63%. Aspek psikomotorik dengan indikator kemampuan pemecahan masalah pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 60,60%, pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 70,45% meningkat 16,25% dan pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 77,27% sehingga meningkat 9,68%. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat tulisan peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso.

Hasil analisis persentase hasil belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2 dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada pra siklus hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 60,60%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan klasikal 66,67% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 10%. Pada siklus 2 meningkat 13,63% dengan persentase 75,75%. Pada siklus 3 meningkat 8% dengan memperoleh persentase 81,81%.

Hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada siklus 1 sebesar 59,34%, pada siklus 2 meningkat 17,86% menjadi 69,94%, dan pada siklus 3 meningkat 10,12% menjadi 77,02%. Berdasarkan hasil penilaian pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Huda (2009:5) bahwa *Project Based Learning* memberikan kemampuan kognitif yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik menerapkan pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMA Negeri 1 Bondowoso Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. Peserta didik menjadi lebih aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kreativitas belajar sejarah peserta didik dengan indikator sebagai berikut: (1) Memberikan banyak gagasan atau ide; (2) Orisinal dalam mengungkapkan gagasan; (3) Menanggapi pertanyaan dan memberi jawaban lebih banyak; (4) Memiliki hasrat ingin tahu; (5) Memiliki gairah aktif dalam melaksanakan tugas. Pada siklus 1 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 56,36% dengan kategori kurang kreatif. Pada siklus 2 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 67,27% dengan kategori cukup kreatif. Pada siklus 3 persentase kreativitas belajar peserta didik secara klasikal 75,30% dengan kategori kreatif. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,35% dari 56,36% menjadi 67,27% dan peningkatan kreativitas belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 11,93% dari 67,27% menjadi 75,30%.
2. Implementasi metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta

didik kelas X3 SMA Negeri 1 Bondowoso Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 60,60%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 66,67% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 10%. Pada siklus 2 hasil belajar aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 75,75% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,63. Pada siklus 3 hasil belajar aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 81,81 % sehingga terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 8%. Aspek psikomotor diukur dengan indikator kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 59,34%, pada siklus 2 meningkat 17,86% dari 59,34% menjadi 69,94%, dan pada siklus 3 meningkat 10,12% dari 69,94% menjadi 77,02%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar sejarah peserta didik kelas X3 SMAN 1 Bondowoso Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 , maka peneliti memberikan saran dan masukan pada Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan metode *Project Based Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah disekolah. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah disekolah. Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Meity Priskila mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Sumarno, M. Pd dan Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Bondowoso yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Kristinaningsih, Spd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

- [8] Warsito. 2008. *Pembelajaran Sains Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Academic Skill Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Skripsi tidak diterbitkan).
- [9] Wena, Made. 2011. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- [3] Huda, A. 2009. Peningkatan mutu Pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek. (On line). <http://gatothp2000.wordpress.com/2008/02/27/seadunet/>, diakses tanggal 7 July 2014. Pukul 14.00
- [4] Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2006). Efektivitas berbasis masalah instruksi: A studi banding metode pengajaran dan karakteristik mahasiswa. *Jurnal interdisipliner berbasis masalah Learning*, 1 (2), 49-69.
- [5] University Indianapolis. 2009. Summary of Research on Project-based Learning. (Jurnal tidak dipublikasikan) *jurnal leadership learning*. 1(2), 1-3
- [6] Turyanata, I Ketut. 2013. *Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (Skripsi tidak diterbitkan)
- [7] Thomas, J.W. 2000. Review Of Research On *Project -Based Learning*. (Online). <http://www.bie.org/index.php/site/RE/pbl/research/29>, diakses tanggal 30 Januari 2014. Pukul 19.30.